

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada Pekan Kewirausahaan Unit Entrepreneurship Laboratorium Terpadu

Mail Hilian Batin^{1*}, Dika Setiagraha², Ilham Prawidi Sakti²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ^{1*}mail.batin_uin@radenfatah.ac.id, ²dika.setiagraha@polsri.ac.id, ³ilham.prawidi.sakti@polsri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: mail.batin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak—Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan oleh perguruan tinggi untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi itu sendiri secara berkelanjutan. Kata mengawasi bermakna ‘perencanaan’, ‘pelaksanaan’, ‘pengendalian’, dan ‘pengembangan/ peningkatan’ standar mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan untuk kepuasan stakeholders. Pada penelitian ini, dilakukan penerapan SPMI di program Pekan Kewirausahaan dengan harapan agar dapat menjalankan kualitas mutu. Kehadiran Laboratorium dalam perguruan tinggi menjadi penting sebagai tempat bereksperimen mahasiswa dalam sistem belajar mengajar. Materi seputar Kewirausahaan selalu diajarkan kepada mahasiswa, namun hanya terpaku dalam tugas saja tapi belum bernilai ekonomis. Adanya program pekan kewirausahaan sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk berkreasi menjualkan produknya kepada khalayak luas serta selalu dievaluasi oleh laboratorium jika terjadi kendala dilapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya sistem penjaminan mutu Internal khususnya bagi Unit Entrepreneurship sebagai acuan bagi pelaksanaan program Pekan Kewirausahaan kedepan.

Kata Kunci: Sistem Penjaminan Mutu Internal; Pekan Kewirausahaan; Laboratorium Terpadu; Deskriptif Kualitatif; Unit Entrepreneurship

Abstract—The Internal Quality Assurance System is a systemic activity of education quality assurance by universities to supervise the implementation of higher education by the universities themselves on an ongoing basis. The word supervise means ‘planning’, ‘implementation’, ‘control’, and ‘development / improvement’ of higher education quality standards consistently and continuously for stakeholder satisfaction. In this study, the application of SPMI was carried out in the Entrepreneurship Week program with the hope that it could carry out quality quality. The presence of laboratories in universities is important as a place for students to experiment in the teaching and learning system. Material about Entrepreneurship is always taught to students, but only fixated on assignments but not yet economically valuable. There is an entrepreneurship week program as a forum for students to be creative in selling their products to a wide audience and is always evaluated by the laboratory if there are obstacles in the field. This type of research is a field research with a qualitative descriptive approach. The results showed that the establishment of an internal quality assurance system, especially for the Entrepreneurship Unit as a reference for the implementation of the Entrepreneurship Week program in the future.

Keywords: Internal Quality Assurance System; Entrepreneurship Week; Integrated Laboratory; Qualitative Descriptive; Entrepreneurship Unit

1. PENDAHULUAN

Sistem Pengendalian Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan (SPMI, 2016). Adapun inti dari SPMI yaitu keberadaan Standar Dikti yang berfungsi sebagai tolok ukur. Jika merujuk pada Permenristekdikti No.62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM) Dikti, yang menegaskan bahwa manajemen SPMI di perguruan tinggi meliputi: Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) Standar Pendidikan Tinggi (Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), n.d.).

SPMI diharapkan dapat menjadi siklus proses yang harus diterapkan pada kegiatan apapun. Salah satu kegiatan penunjang pembelajaran yang ada pada setiap Fakultas yaitu Laboratorium. Laboratorium merupakan tempat dimana melakukan praktik pembelajaran dengan beberapa bantuan peralatan teknologi, atau nama lainnya yaitu eksperimen dalam melakukan percobaan dengan mentolerir kesalahan yang terjadi. Adanya kehadiran laboratorium diharapkan dapat mencapai pembelajaran yang efektif, tidak hanya mengetahui teori di bangku kuliah saja namun praktiknya juga, sehingga akan meningkatkan prestasi dan keahlian para siswa. Sedangkan menurut (Luh & Kertiasih, 2016) Laboratorium pendidikan (khususnya pada perguruan tinggi), adalah unit penunjang akademik pada perguruan tinggi, yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dengan menggunakan 1) peralatan dan 2) bahan, 3) berdasar metode keilmuan tertentu.

Laboratorium berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, n.d.) merupakan tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya). Pembelajaran yang dilakukan di laboratorium disebut praktikum. Praktikum sendiri merupakan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka antara dosen atau asisten dosen dengan mahasiswa dalam mengembangkan aspek keterampilan motorik yang didasarkan pada penguasaan kognitif/nalar (LPM, 2018).

Kegiatan praktikum dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan laboratorium siswa diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang siswa untuk menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dengan praktikum peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Eksperimen merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh ilmuwan. Adanya kegiatan

praktikum di laboratorium akan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan bereksperimen. Melakukan eksperimen melatih peserta didik melakukan observasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat ukur, menangani dan menggunakan alat secara aman, merancang, melakukan dan menginterpretasikan eksperimen. Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Cara terbaik untuk melakukan pendekatan ilmiah adalah menjadikan siswa sebagai ilmuwan (Emda, 2017)

Salah satu Fakultas yang memiliki sarana dan prasarana laboratorium lengkap yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah. Adapun sarpras yang dimiliki yakni Komputer All In One (AIO) edisi terbaru, meja panjang, kursi sofa putar, ruang ber AC, infokus dan papan tulis. Semua fasilitas ini diperuntukkan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan eksperimen di Laboratorium.

Bagian dari Laboratorium Terpadu Fakultas yaitu Laboratorium Business and Entrepreneurship. Laboratorium ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi para mahasiswa untuk praktik berbisnis. Perlunya sinergisitas antara dosen pengajar, agar fasilitas yang telah disediakan bisa dimanfaatkan dengan baik, apalagi sudah terdapat mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum.

Berdasarkan Peraturan Presiden (Kemaritiman, 2022) kewirausahaan adalah aktivitas dalam menciptakan dan/atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Sedangkan wirausaha adalah Wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menjalankan kewirausahaan dan calon wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa Kewirausahaan dan memiliki ide bisnis dan/atau memiliki rintisan usaha.

Beberapa perguruan tinggi sudah menerapkan Mata Kuliah Kewirausahaan dalam kurikulum pembelajarannya. Sebagaimana kutipan (Subandi, 2015) Kurikulum berbasis kewirausahaan akan dapat membangun mahasiswa memiliki kecakapan hidup yang bersifat umum (generic life skill) bukan hanya merupakan fondasi bagi pencapaian kecakapan akademik dan atau kecakapan vokasional, melainkan juga merupakan pola bangkitkan kompetensi kewirausahaan. Nilai kewirausahaan terintegrasi dengan ajaran Islam yang tercermin dengan sifat komitmen, percaya diri tidak mudah putus asa,berfikir faktual bahwa alam diciptakan untuk kemakmuran umatnya,berubah untuk maju,keputusan yang objektif, mampu bekerjasama, pertian yang tinggi, memiliki daya saing, mau berubah untuk maju hari esok harus lebih baik, Islam mengajarkan sikap tawakal artinya manusia berusaha terus-menerus untuk mencapai keberhasilan bila gagal itu berarti suatu tjuan yang tertunda coba lagi pastilah hari esok ada keberhasilan. Kemampuan yang dihasilkan dari implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan, mahasiswa akan mampu mengkoneksikan antara kompetensi afektif, kognitif dan kompetensi psikomotorik serta berkembangnya soft skill dan hard skill sebagai pemacu untuk menjadi ready for use sehingga lahir wirausaha muda di daerah untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan akhirnya mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan secara bertahap dan berkelanjutan (improvement).

Pernyataan yang sama juga dikutip dalam (Susilaningasih, 2015), Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (values), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari, karena pendidikan kewirausahaan bukan pendidikan bisnis.

Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha (Widodo et al., 2021)(Hanum, 2015)(Handoyono, 2020). Namun terdapat hasil penelitian yang menyatakan factor penyebab rendahnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan yaitu 1. Gengsi, 2. Tidak Percaya, 3. Merasa tidak bisa menarik pembeli (malas), 4. Tidak adanya modal, 5. Kesulitan membagi waktu, 6. Takut gagal melihat dari pengalaman orang lain (Mardatilah & Hermanzoni, 2020). Sedangkan menurut (Ramadhani & Nurnida, 2017) hasil penelitiannya adalah 1) materi yang di sampaikan secara langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha. 2) Cara penyampaian materi tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, kehadiran mata kuliah Kewirausahaan sangat penting selain dari skill para dosen dalam menyampaikan materi, kemudian diiringi dengan praktik di laboratorium business and entrepreneurship akan mempermudah mencetak mahasiswa menjadi pebisnis. Untuk mendukung hal tersebut, Laboratorium business and entrepreneurship juga memiliki program yang sama yaitu pekan kewirausahaan. Pada praktiknya, pekan kewirausahaan yang telah berjalan pada triwulan kedua mengalami beberapa kendala mulai dari pendapatan minus, tidak adanya perjanjian yang mengikat, hingga belum berjalannya SOP secara efektif. Oleh karena, peneliti coba mengangkat judul penelitian yaitu Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada Pekan Kewirausahaan Unit Entrepreneurship Laboratorium Terpadu

2. METODE PENELITIAN

Mengikuti Mata kuliah Kewirausahaan tidak menjadi jaminan bagi para mahasiswa untuk melakukan keputusan menjadi pengusaha. Meskipun hasil penelitian menyatakan bahwa kehadiran Mata Kuliah kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha namun hal tersebut tidak dapat berhasil jika tidak diiringi dengan tindakan (action). Penelitian (Hermina et al., 2011) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan masyarakat membuat mahasiswa berminat menjadi wirausahawan, pendapatan yang tidak terbatas juga menjadi pilihan utama dibandingkan pekerjaan yang lain diluar pengusaha.

Perkembangan dunia bisnis dari masa ke masa sudah banyak berubah, terlebih lagi dengan kemajuan dunia industry 4.0 dan society era 5.0 mengharuskan para pengusaha untuk menjadikan semuanya serba system, hal inilah yang menuntut inovasi dan kreatifitas dalam memenangkan persaingan bisnis. Penelitian (Aban & Tanusi, 2020) menyatakan bahwa faktor inovasi dan kreatifitas mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini juga didukung penelitian oleh (Negara & Kristinae, 2018) bahwa teknologi dan inovasi terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap competitive advantage.

Kehadiran laboratorium dalam dunia pendidikan sangat penting, hampir setiap perguruan tinggi memiliki fasilitas praktikum laboratorium. Laboratorium sendiri merupakan tempat bereksperimen dalam dunia pendidikan. Sebelum terjun di dunia kerja, laboratorium sangat berperan dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian (Sulawanti et al., 2019) menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada kelas yang menggunakan inkuiri berbasis laboratorium dengan yang tidak.

Model pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium praktikumnya didasarkan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pengumpulan data, analisis fakta, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan memiliki sikap positif terhadap sains. Melalui langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Kehadiran laboratorium juga diharapkan mampu berperan dalam kesuksesan system pembelajaran perguruan tinggi.

Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” (Mukmin, 2014). Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Nasional, 2007). Dalam penelitian ini peranan yang dimaksud adalah tindakan laboratorium dalam program pekan kewirausahaan bagi melahirkan wirausaha muda di kalangan mahasiswa.

Studi dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Adapun jenis penelitian yaitu lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) di mana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, akan disajikan data mengenai sejarah Pekan Kewirausahaan dan beberapa pokok pembahasan yang terjadi dilapangan menggunakan siklus SPMI dalam menjawab berbagai permasalahan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah

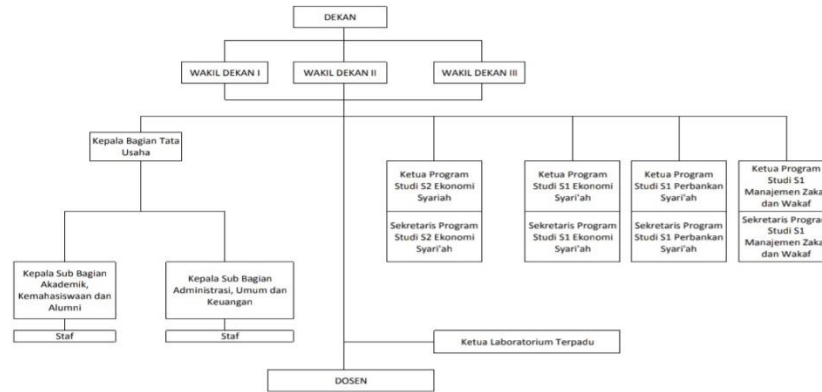
Pekan kewirausahaan merupakan program dari Laboratorium Terpadu Fakultas yaitu Divisi Laboratorium Business and Entrepreneurship. Program pekan kewirausahaan mulai berjalan sejak 19 September 2022 yang diikuti oleh mahasiswa FEBI dengan berbagai macam menu makanan. Pekan kewirausahaan hadir sebagai jawaban dari permasalahan yang dihadapi di lingkungan Fakultas berkaitan dengan kesulitan memperoleh makanan baik itu makan pokok seperti nasi, minuman ataupun makanan-makanan ringan lainnya.

Pekan kewirausahaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang sebelumnya sudah berkeinginan untuk berwirausaha namun terkendala belum ada tempat untuk merealisasikannya. Berawal dari permasalahan kesulitan makanan dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha terbentuklah pekan kewirausahaan yang beranggotakan mahasiswa-mahasiswa dari setiap prodi yang ada di fakultas. Tim pekan kewirausahaan menciptakan slogan untuk memotivasi dan membuat semangat dalam berwirausaha yang berbunyi “Higenis, variatif, and praktis” (Batin & Gustiana, 2022).

3.2 Struktur Organisasi

3.2.1 Struktur Organisasi Fakultas

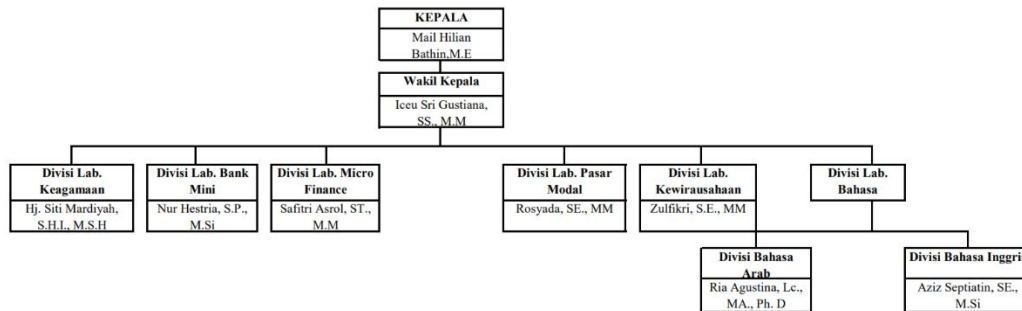
Jika dilihat dari struktur organisasi dibawah, maka Laboratorium berkoordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan III. Semisal berhubungan dengan kegiatan akademik maka koordinasi dengan WD I, berhubungan dengan keuangan maka koordinasi kepada WD II, dan berhubungan dengan kemahasiswaan dan kerjasama berhubungan dengan WD III. Selain berkoordinasi dengan para dekanat, pun melakukan pemantauan kepada para dosen yang terlibat dalam kegiatan laboratorium.



Gambar 1. Struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3.2.2 Struktur Organisasi Laboratorium Terpadu

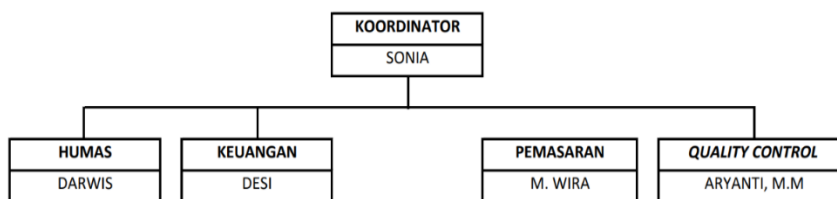
Setelah mengetahui posisi laboratorium terpadu, maka dibentuklah struktur organisasi Laboratorium sesuai divisi masing-masing sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 2. Struktur Laboratorium Terpadu

3.2.3 Struktur Program Pekan Kewirausahaan

Untuk memudahkan terjadinya system manajemen yang baik, maka diperlukan penanggung jawab setiap lininya. Semua diambil dari mahasiswa keculi yang bertugas sebagai quality control yakni salah satu dosen. Dosen tersebut diberikan tugas dikarenakan beliau merupakan salah satu penikmat makanan dan tau prihal rasa, tekstur dan sebagai macamnya. Adapun strukturnya sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 3. Struktur Pekan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil rapat tanggal 21 Februari 2023, dibentuklah kepengurusan baru menggantikan sebelumnya. Kepengurusan tersebut diganti dikarenakan koordinator sebelumnya tidak dapat fokus lagi menjalankan tugasnya karena sudah menginjak semester akhir dan diperbantukan sebagai staf prodi. Hasil voting suara menghasilkan keputusan bahwa yang menjadi koordinator adalah M. Wira Angkatan 2021 dan sebagai Keuangannya adalah Hafiza Angkatan 2022. Untuk posisi Pemasaran diisi oleh Putri Nabila menggantikan M. Wira.

3.3 Varian makanan dan harga

Setelah program Pekan kewirausahaan ini dibuka, antusiasme mahasiswa untuk ikut sangat tinggi dan tidak dibatasi jurusan maupun angkatan. Namun karena keterbatasan tempat, maka hanya dipilih beberapa saja. Berikut varian produk yang dijual:

Tabel 1. Varian makanan, minuman dan harga produk

Varian Makanan dan Minuman	Harga
Nasi Ayam bakar	15.000

Varian Makanan dan Minuman	Harga
Rice Bowl	10.000
Nasi Ayam geprek	15.000
Nasi Ricis	12.000
Nasi daun jeruk	12.000
Nasi cumi asin	10.000
Pisang lumer	5.000
Pempek	5.000
Cireng	5000
Suki	5.000
Roti goreng	7.000
Gorengan	5.000
Basreng	10.000
Macaroni	10.000
Sosis	5.000
Risol Mayo	5.000
Donat	5.000
Bakso goreng	10.000
Panada	6.000
Karipap	5.000
Mie tumis	8.000
Kebab	5.000
Pie susu	5.000
Spageti	10.000
Pie brownis	6.000
Pempek kapal selam	10.000
Burger	5.000
Air mineral	5.000
Es jelly	9.000

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan varian dan harga makanan yang ada di pekan kewirausahaan setiap harinya. Produk makanan yang dijualpun harus berbeda dengan produk lainnya, sehingga akan muncul diferensiasi produk. Diferensiasi produk adalah penciptaan suatu produk atau citra produk yang cukup berbeda dengan produk-produk yang telah beredar dengan maksud untuk menarik konsumen (Jill, 2003). Harga produk yang dijual sangat terjangkau dikantong para mahasiswa. Harga pun dapat memotivasi konsumen dalam melakukan pembelian terhadap suatu produk (Rojiati et al., 2021). Keragaman produk dan harga yang ditawarkanpun dapat mempengaruhi keputusan pembelian (Aprileny & Andriani, 2018).

3.4 Sistem Penjualan

Sistem penjualan itu sendiri adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari pemesanan barang dari pembeli, pengecekan ketersediaan barang dan dilanjutkan proses pengiriman barang serta pencatatan penjualan barang (Widharta & Sugiharto, 2013). Terdapat PPN dalam sistem penjualan program pekan kewirausahaan. PPN sendiri adalah pajak yang dibebankan atas pembelian barang kena pajak atau jasa kena pajak dalam daerah Pabean, orang pribadi, perusahaan, maupun Pemerintah yang membeli Barang Kena Pajak (Batin, 2020). Sedangkan sistem yang ada di pekan kewirausahaan terbentuk berdasarkan kesepakatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan laboratorium. Adapun sistem pekan kewirausahaan, yaitu:

3.4.1 Satu koordinasi

Setiap makanan yang akan masuk dalam program pekan kewirausahaan harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada koordinator agar bisa dilakukan pendataan dan penentuan jadwal waktu makanan tersebut bisa masuk. Untuk saat ini karena keterbatasan tempat, maka dibatasi jumlah yang ikut beserta produk yang dijual.

3.4.2 Cek kualitas

Setiap makanan yang akan di jual di pekan kewirausahaan harus melewati proses pengecekan kualitas oleh tim quality control. Proses pengecekan meliputi rasa, kualitas bahan, kebersihan dan tampilan makanan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas makanan sehingga dapat memuaskan konsumen.

3.4.3 Bagi hasil dan Tarif PPN 5%

Hasil penjualan sepenuhnya diserahkan kepada pemilik makanan masing-masing setiap harinya setelah jam operasional tutup setelah dilakukan pembukuan. Produk yang dijual hanya dikenakan tarif PPN 5%. Kemudian dari PPN 5% tersebut dikumpulkan dan pada akhir bulan akan dilakukan rekap perhitungan dari jumlah keuntungan yang diperoleh. PPN 5% yang telah dikumpulkan terbagi lagi menjadi dua komposisi. Komposisi pertama 60% untuk uang kas laboratorium dan

40% sisanya dimasukkan ke dalam kas pekan kewirausahaan yang akan digunakan untuk operasional pekan kewirausahaan. Jika uang kas pekan kewirausahaan habis, bisa diambil dari kas laboratorium bermuara dari PPN 60% tadi.

3.4.4 Bentuk kontribusi

Setiap mahasiswa yang ikut bergabung di pekan kewirausahaan wajib mengikuti piket jaga, rapat evaluasi, menjaga kebersihan dan kerapiaan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab atas komitmen yang telah disepakati.

3.4.5 Aturan menu

Sesuai slogan pekan kewirausahaan yaitu higienis, variatif dan praktis, maka setiap menu yang diperjual-belikan harus higienis dalam kemasan siap jual, tidak boleh ada yang sama agar menghindari persaingan diantara anggot. Aturan lainnya adalah setiap anggota hanya boleh menjual maksimal 3 (tiga) menu dikarenakan untuk membuka peluang bergabung mahasiswa lainya disamping keterbatasan tempat.

3.5 Perlengkapan

Adapun perlengkapan yang digunakan dalam program pekan kewirausahaan adalah:

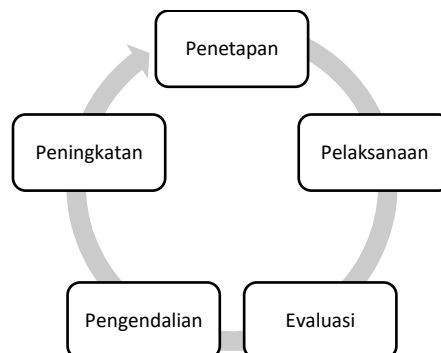
Tabel 2. Daftar Perlengkapan

No.	Nama Barang	Keterangan
1.	Meja Panjang (3,5 x 150)	1 buah
2.	Taplak meja kulit manggis	1 buah
3.	Kursi Polaris	3 buah
4.	Laci Kasir	1 buah
5.	Cash Drawer	1 buah
6.	Mesin Cetak Nota (Blueprint)	1 buah
7.	Tablet Merk Evercross	1 buah
8.	Kanebo	1 buah
9.	Sapu	1 buah
10.	Kain Pel	1 buah
11.	X-Banner	1 buah
12.	Buku rekap transaksi	1 buah

Perlengkapan diatas terdapat milik Fakultas, Laboratorium Terpadu, dan Inventaris Program Pekan Kewirausahaan. Alat-alat yang dibeli murni dari hasil PPN penjualan.

3.6 Siklus SPMI

Berdasarkan Dikti, siklus SPMI yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Adapun siklusnya dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Siklus SPMI

Jika dilihat pada gambar diatas, maka dapat dibedah satu persatu berkaitan dengan proses kegiatan Pekan Kewirausahaan Unit Entrepreneurship sebagai berikut:

3.6.1 Penetapan

Awalnya adanya kegiatan pekan kewirausahaan ini berasal dari masukan beberapa pihak, mengingat terdapat beberapa mahasiswa yang menjual dagangannya tidak pada satu tempat dan kesannya tidak teratur. Kemudian diputuskanlah rencana pembentukan program tersebut. Pekan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran kepada para mahasiswa dalam berwirausaha melalui unit entrepreneurship. Kemudian dibentuklah konsepnya, dicatat apa saja

yang harus dipersiapkan seperti meja, kursi, alas meja sampai kepada posisi tempat berjualan. Konsep yang ditetapkan ialah menerapkan sistem bagi hasil atau biasa disebut PPN atas setiap produk yang diperjual-belikan, kemudian pembentukan jadwal piket hingga kepada jadwal rapat rutin bulanan.

3.6.2 Pelaksanaan

Atas kesepakatan yang telah diputuskan pada rapat awal, maka semua mahasiswa/i yang ikut di dalam program Pekan Kewirausahaan harus mematuhi. Penetapan tersebut dibuat atas dasar musyawarah Bersama, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Pelaksanaan awal dilakukan pada hari Senin tanggal 19 September 2022 dengan lokasi program berada di ruang tengah Laboratorium Terpadu lantai 1 yang biasa dilewati oleh mahasiswa/i jika ingin masuk ke ruangan kuliah.

3.6.3 Evaluasi

Setelah kegiatan pekan kewirausahaan berjalan, maka akan dievaluasi setiap bulannya. Adapun beberapa evaluasi yang dilakukan seperti jumlah produk yang harus dibatasi karena tempat tidak mencukupi, jadwal piket yang tidak sesuai dengan kesepakatan karena masih saling tanya siapa yang ada jam kosong untuk menjaga, belum ramahnya bagi yang melayani dengan tidak menerapkan sistem 3S: senyum, sapa, dan salam; perlunya pengadaan alat-alat kebersihan pribadi dan pengadaan aplikasi buka warung, cash drawer, dan nota penjualan; masih adanya terjadi minus tidak sesuai antara yang tercatat dan uang yang diterima; kemudian masih ada makanan yang belum higienis saat diperjual-belikan.

3.6.4 Pengendalian

Saat permasalahan telah dievaluasi kemudian akan dilakukan perbaikan ke depannya, maka Langkah selanjutnya yaitu dikendalikan bagian mana saja yang berpotensi membuat kegiatan Pekan Kewirausahaan tidak berjalan baik. Pengendalian dilakukan melalui pemantauan setiap harinya oleh koordinator, memastikan bahwa proses yang dilakukan Sudah berjalan sebagaimana mestinya. Jika ada anggota yang tidak bisa diajak Kerjasama, maka anggota tersebut akan diberi peringatan bahkan bisa dikeluarkan dari program kewirausahaan.

3.6.5 Peningkatan

Setelah proses pengendalian dilakukan, guna mewujudkan program Pekan Kewirausahaan bermutu. Maka akan dilakukan rapat final sekaligus kegiatan buka Bersama Ramadhan 1444H. Rapat tersebut dalam rangka penentuan apakah program ini tetap berjalan atau dibubarkan, mengingat masih terdapat minus yang terjadi bahkan lebih besar dari periode triwulan berjalan. Jika masih berjalan, maka akan ditetapkan beberapa poin, diantaranya: bagi anggota yang tidak bisa komitmen, maka akan dievaluasi dengan cara dibenahi, hanya menitip saja dengan PPN tidak menyulitkan penjual, dan dikeluarkan dari program; bagi yang telah komitmen maka wajib mengisi surat pernyataan kesanggupan ditandatangani diatas materai 10.000 dan pembagian Surat Perjanjian Kerjasama antara pihak Laboratorium dengan para anggota. Komitmen yang ditawarkan diantaranya pelayanan memuaskan, barang yang dijual higienis, pencatatan stok tertata dari buka hingga tutupnya jam operasional, penggunaan aplikasi buka warung, nota, dan cash drawer. Setelah itu akan dilatih cara pelayanan dan kasir, sehingga semua anggota dapat memerankan fungsinya dengan baik.

4. KESIMPULAN

Satuan Pengawasan Mutu Internal merupakan cara dalam mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Proses tersebut biasa disingkat dengan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Walaupun program pekan kewirausahaan baru seumur jagung, tapi selalu dilakukan evaluasi secara berkala. Kehadiran PPEPP menjadi cara bagi unit entrepreneurship dalam menjaga mutu Pendidikan bagi para mahasiswa dengan menerapkan sistem yang terbaik. Evaluasi saja tidak cukup, oleh karenanya coba menerapkan proses empat dan lima yaitu Pengendalian dan Peningkatan. Harapannya program Pekan Kewirausahaan dapat menjadi benchmark bagi laboratorium bisnis lainnya di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini dan hasil riset ini didedikasikan untuk para mahasiswa yang terlibat dalam keanggotaan Pekan Kewirausahaan, serta dapat menjadi konsep dalam pelaksanaan program kewirausahaan di dunia pendidikan.

REFERENCES

- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>
- Aprileny, I., & Andriani, R. (2018). Pengaruh Harga, Diferensiasi Produk, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian di Giant Ekstra Ujung Menteng Bekasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(1), 38–56. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i1.152>
- Batin, M. H. (2020). *Keuangan Publik* (A. Septiatin & S. D. Jayanti (Eds.)). Rafah Press.
- Batin, M. H., & Gustiana, I. S. (2022). Peranan Laboratorium Terpadu Dalam Melahirkan Wirausaha Muda Melalui Program Pekan Kewirausahaan. 3(2), 247–254. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.497>

- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2061>
- Handoyono, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial Polines. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4, 396–412. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2786/107430>
- Hanum, A. N. (2015). PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Semarang). *Fakultas Ekonomi*, 1–13.
- Hermina, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130–141.
- Jill, G. (2003). *Customer Loyalty-Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan (Diterjemah)*. Erlangga.
- KBBI. (n.d.). <https://kbbi.web.id/laboratorium>
- Kemaritiman, W. K. B. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021-2024. *JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman Dan Investasi*, 046171. <https://jdih.maritim.go.id/id/pengembangan-kewirausahaan-nasional-2021-2024>
- Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). (n.d.). *KEBIJAKAN MUTU*.
- LPM. (2018). *Standar Operasional Prosedur*. UIN Raden Fatah Palembang. http://sialim.radenfatah.ac.id/storage/C2_2.4_1-SOP.pdf
- Luh, N., & Kertiasih, P. (2016). PERANAN LABORATORIUM PENDIDIKAN UNTUK MENUNJANG PROSES PERKULIAHAN JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEI « (ES PEMBAHASAN Definisi Laboratorium Pendidikan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(2012), 59–67.
- Mardatilah, I., & Hermanzoni. (2020). Faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa kepelatihan terhadap kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2, 327–335.
- Mukmin, H. (2014). Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung. In *Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. IAIN Raden Intan.
- Nasional, D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (3rd ed.)*. Balai Pustaka.
- Negara, D. J., & Kristinae, V. (2018). Pengaruh Teknologi dan Inovasi dalam Persaingan Traditional Food di Kalimantan Tengah. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.347>
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. 1(1), 89–97.
- Rojiati, U., Saloom, M. K. I. G., Rosmawati, M. S., Pi, S., & Fathihani, M. S. (2021). *Teori Perilaku Konsumen (A. Jibril (Ed.))*. NEM.
- SPMI, T. (2016). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. In *Direktorat Penjaminan Mutu*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Subandi, S. (2015). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS). *Al Idaraah Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 29–46.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulawanti, E. V., Ramdani, A., Bahri, S., & Merta, I. W. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 141–147. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.1039>
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Widharta, W. P., & Sugiharto, S. (2013). Penyusunan Strategi Dan Sistem Penjualan Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai. *Manajemen Pemasaran Petra*, 2(1), 1–15.
- Widodo, S., Kusjono, G., & Sutoro, M. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Semester 3 Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 3(2), 117–125.